

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruminansia merupakan ternak yang termasuk ke dalam kelompok hewan bertulang belakang, mempunyai rahang, memiliki kaki berkuku genap dan tanduk yang strukturnya berongga, menyusui anaknya dan mempunyai sistem pencernaan makanan yaitu memamah biak. Contoh hewan yang termasuk ruminansia adalah sapi (Khasanah, 2009).

Salah satu kunci keberhasilan dalam usaha peningkatan produktivitas ternak yaitu kesehatan ternak sapi. Arti sehat bagi ternak adalah kondisi dimana dalam tubuh ternak berlangsung proses-proses normal, baik proses fisik, kimiawi, dan fisiologis. Timbulnya penyakit pada ternak dapat menyebabkan penurunan laju produktivitas ternak sehingga menyebabkan kerugian ekonomi di bidang peternakan (Kertawirawan, 2012).

Salah satu penyakit yang dianggap sebagai penghambat peternakan ialah parasit, terutama dalam hubungannya dengan peningkatan populasi dan produksi ternak (Koswara, 1988). Penyakit yang paling umum dan luas adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit cacing (Kusumamihardja, 1985). Jenis endoparasit yang menyerang sapi diantaranya cacing kelas Trematoda, Cestoda dan Nematoda (Soulsby, 1982).

Penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia disebut zoonosis. Adapun beberapa penyakit parasit usus yang bersifat zoonosis adalah fascioliasis,

toxoplasmosis, balantidiosis dan taeniasis. Infeksi fasciolosis di dunia dilaporkan terjadi peningkatan dari 2,4 juta menjadi 17 juta orang terinfeksi di dunia termasuk Asia dan Africa (Talari, 2011).

Pemeriksaan telur cacing yang paling sederhana adalah Metode Natif menggunakan reagen Eosin 2%. Komposisi reagen ini bersifat asam dan berwarna merah jingga. Penggunaan Eosin 2% dapat memberikan warna merah pada latar lapang pandang, warna kekuning-kuningan pada telur dan untuk lebih jelas membedakan feses dengan kotoran yang ada (Natadisastra, 2009).

Penelitian dengan menggunakan bahan alam telah dikembangkan oleh para peneliti, salah satunya dengan menggunakan air perasan buah merah (*Pandanus conoideus*) sebagai alternatif pewarnaan pada pemeriksaan telur cacing. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* dengan menggunakan konsentrasi air perasan buah 1:2 (Anita Oktari, 2017).

Buah merah (*Pandanus conoideus*) adalah sejenis buah tradisional berasal dari daerah Papua. Masyarakat Papua banyak menggunakan buah merah sebagai bahan pangan. Buah merah banyak mengandung zat-zat gizi bermanfaat atau senyawa aktif dalam kadar tinggi seperti betakaroten, tokoferol, serta asam lemak seperti asam oleat, asam linoleat, asam linolenat, dan asam dekanat. Selain itu juga, buah merah banyak dipercaya oleh masyarakat Papua memiliki khasiat yang banyak untuk kesehatan seperti mengobati penyakit cacing, obat penyakit kulit, obat kanker, obat hipertensi, dan obat diabetes mellitus (Budi, I Made, & Paimin FR, 2005).

Buah merah (*Pandanus conoideus*) memiliki kadar betakaroten tinggi yang dapat menghasilkan warna merah yang sangat baik menyerupai Eosin, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pewarna pada pemeriksaan telur cacing.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Optimasi Air Perasan Buah Merah (*Pandanus conoideus*) Sebagai Alternatif Eosin 2% Untuk Pemeriksaan Telur Cacing Pada Feses Sapi”**.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah air perasan buah merah (*Pandanus conoideus*) dapat dijadikan sebagai pewarna alternatif dalam pemeriksaan telur cacing pada feses sapi?
2. Berapa konsentrasi air perasan buah merah (*Pandanus conoideus*) yang optimal dapat mewarnai telur cacing pada feses sapi?

3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bahwa buah merah (*Pandanus conoideus*) dapat dijadikan sebagai pewarna alternatif dalam pemeriksaan telur cacing pada feses sapi.
2. Mengetahui konsentrasi air perasan buah merah (*Pandanus conoideus*) yang optimal dapat mewarnai telur cacing pada feses sapi.

4.1 Manfaat Penelitian

4.1.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pewarnaan alternatif Eosin 2% dengan menggunakan perbandingan konsentrasi air perasan

buah merah (*Pandanus conoideus*) dan aquadest yang optimal dalam mewarnai telur cacing pada feses sapi.

4.1.2 Bagi Institusi

Dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jurusan Analis Kesehatan Bandung.

4.1.3 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tentang pewarnaan alternatif Eosin 2% dengan menggunakan perbandingan konsentrasi air perasan buah merah (*Pandanus conoideus*) dan aquadest yang optimal dalam mewarnai telur cacing pada feses sapi.